

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *RETURN ON EQUITY*  
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA SEKTOR  
INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh

Nama : Muhammad Alfi Syahri Nasution  
NPM : 1805160379  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 12 Oktober 2022, Pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : MUHAMMAD ALFI SYAHRI NASUTION  
N P M : 1805160379  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

(Dr. RADIMAN, SE., M.Si)

Penguji II

(DODY SALDEN CHANDRA, SE., M.M)

Pembimbing

(JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, SE., M.Si)

**PANITIA UJIAN**

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ALFI SYAHRI NASUTION  
N P M : 1805160379  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2022

Pembimbing Skripsi




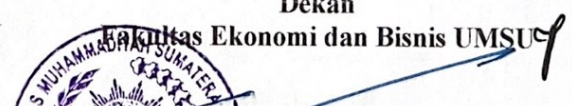
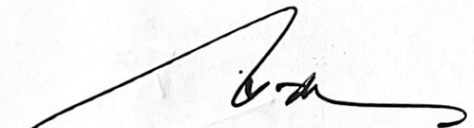
JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si.

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si. H. JEMURI, S.E., M.M., M.Si.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

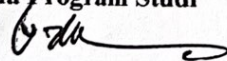
**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : MUHAMMAD ALFI SYAHRI NASUTION  
NPM : 1805160379  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Penelitian : PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf
BAB 1			
BAB 2			
BAB 3			
BAB 4	Hasil penelitian sekiranya di tem, jurnal, skripsi dan literasi jilid.	-	J
BAB 5	Keterbacaan penelitian tersebut		J
Daftar Pustaka	Daftar literasi dosen FEB UMSU No. 6 (3 jurnal + 3 buku).		J
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ace dan Meyenthi sangat ke 20/10	6/22	J


Medan, Oktober 2022

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi



JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing



JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Alfi SYAHRI Nasution  
NPM : 1805160379  
Program Studi : Manajemen  
Judul Skripsi : PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Instansi tersebut

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 05 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan



MHD ALFI SYAHRI NST



**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *RETURN ON EQUITY*  
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA SEKTOR  
INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Oleh**

**Nama : Muhammad Alfi Syahri Nasution**  
**NPM : 1805160379**  
**Program Studi : Manajemen**  
**Konsentrasi : Manajemen Keuangan**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**

## ABSTRAK

### **Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Dan *Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

**Muhammad Alfi Syahri Nasution**

**Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas  
Muhammadiyah Sumatera Utara**

Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE) secara parsial dan secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu termasuk kedalam pendekatan penelitian kuantitatif. Populasi digunakan sebagai sampel yaitu seluruh karyawan 8 perusahaan bidang Farmasi yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2014-2021. Berdasarkan kriteria yang ada pada teknik penentuan sampel tersebut, maka sampel yang memenuhi kriteria adalah 7 sampel perusahaan sektor Farmasi. Teknik analisis data di dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis yang diolah dengan menggunakan program SPSS. Hasil dari pengujian Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi DER berdasarkan uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,822 > 2,032$ ) dan sebesar  $Sig\ 0.000 < \alpha 0.05$  dengan demikian  $H_a$  diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh DER terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi ROE berdasarkan uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8,557 > 2,032$ ) dan  $Sig\ 0.000 < \alpha 0.05$  dengan demikian  $H_a$  diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh ROE terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai signifikan  $Sig.\ 0.000 < \alpha 0,05$ ) dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $16,100 > 3,28$ ) dengan demikian  $H_a$  diterima . kesimpulannya : ada pengaruh signifikan DER, ROE terhadap pertumbuhan laba

**Kata Kunci : DER, ROE, Pertumbun Laba**

## **Abstract**

### ***Effect Of Debt To Equity Ratio And Return On Equity On Profit Growth In The Consumer Goods Industry Sector Listed On The Indonesia Stock Exchange***

***Muhammad Alfi Syahri Nasution***

***Management Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah North Sumatera***

*The purpose of this study is to determine and analyze the effect of debt to equity ratio (DER), return on equity (ROE) partially and simultaneously on profit growth in consumer goods industry listed on the Indonesia Stock Exchange. The approach in this study is included in the quantitative research approach. Population used as a sample of all employees 8 pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2021. Based on the existing criteria in the sampling technique, the samples that meet the criteria are 7 samples of pharmaceutical sector companies. Data analysis techniques in this study using multiple regression, classical assumption test, hypothesis test processed using SPSS program. The results of the testing of the results of this study obtained the value of Der significance based on the T test obtained  $t_{hitung} > t_{table}$  ( $4.822 > 2.032$ ) and amounted to  $Sig\ 0.000 < \alpha 0.05$ ) thus  $H_a$  received. Conclusion: there is an influence of DER on profit growth. From the results of this study obtained the value of the significance of ROE based on the t test obtained  $t_{hitung} > t_{table}$  ( $8.557 > 2.032$ ) and  $Sig\ 0.000 < \alpha 0.05$ ) thus  $H_a$  is accepted. Conclusion: there is an influence of ROE on profit growth. Based on F test results obtained significant value of GIS.  $0.000 < \alpha 0.05$ ) and  $F_{count} > F_{table}$  ( $16,100 > 3,28$ ) thus  $H_a$  is accepted. conclusion: there is a significant influence of DER, ROE on profit growth*

***Keywords: DER, ROE, profit growth***



## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr. Wb*

Segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Dan juga tidak lupa penulis mengucapkan shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju ke zaman islamiyah, dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul dalam penulisan kali ini adalah **“Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Dan *Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak hambatan, namun penulis juga mendapatkan banyak bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang membantu penulis. Untuk itu pada kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang bersedia membantu, memotivasi dan membimbing selama penyusunan skripsi. Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya terutama kepada :

1. Teristimewa kepada ayahanda Ahmad Faisal Nasution dan ibunda Sariatun Ritonga yang telah memberikan kasih sayangnya kepada penulis, berupa perhatian, pengorbanan, bimbingan, dukungan, serta doa yang tulus terhadap penulis sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.Ap selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekas Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si, Selaku Wakil Dekan III fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin S.E, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si selaku Sekretaris program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Yang telah memberikan segala ilmu Pengetahuan dan



pengalaman kepada penulis baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan skripsi ini.

9. Kepada sahabat-sahabat saya yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, peneliti hanya bisa berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna karena sesungguhnya kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memperluas pemikiran serta pengetahuan kita dimasa yang akan datang. Kepada semua pembaca penulis meminta maaf dan kepada Allah SWT penulis memohon ampun.

Wassalamualaikum, Wr.Wb.

Medan, Oktober2022

Penulis

**Muhammad Alfi Syahri Nasution**  
**NPM : 1805160379**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Batasan Masalah .....	11
1.4 Rumusan Masalah.....	11
1.5 Tujuan Penelitian .....	12
1.6 Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
4.1 Landasan Teori.....	15
2..1 Pertumbuhan laba .....	15
2..1.1 Pengertian Pertumbuhan laba .....	15
2..1.2 Tujuan dan Manfaat Pertumbuhan laba .....	16
2..1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan laba .....	17
2..1.4 Pengukuran Pertumbuhan laba .....	17
2..2 <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	18
2..2.1 Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	18
2..2.2 Faktor Yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	24
2..2.3 Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	27
2..2.4 Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	28
2.1.2 <i>Return On Equity (ROE)</i> .....	30
2.1.2.1 Pengertian <i>Return On Equity (ROE)</i> .....	30
2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity (ROE)</i> .....	32
2.1.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Equity (ROE)</i> ...	33



2.1.2.4 Pengukuran <i>Return On Equity</i> (ROE).....	39
2.2 Kerangka Berpikir Konseptual .....	40
2.3 Hipotesis .....	43
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	45
3.2 Definisi Operasional.....	45
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
3.4 Populasi Dan Sampel.....	47
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	49
3.6 Teknik Analisis Data.....	50
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>57</b>
4.1 Hail Penelitian.....	57
4.2 Pembahasan .....	65
<b>BAB 5 PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
5.1 Kesimpulan .....	71
5.2 Keterbasan Masalah .....	71
5.3 Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>73</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Laba Bersih Perusahaan Farmasi .....	4
Tabel 1.2 Data Total Modal Perusahaan Farmasi .....	5
Tabel 1.3 Data Total Aset Lancar Perusahaan Farmasi .....	7
Tabel 1.4 Data Hutang Lancar Perusahaan Farmasi .....	8
Tabel 1.5 Data Total Penjualan Perusahaan Farmasi .....	9
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel .....	46
Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Penelitian .....	47
Tabel 4.1 Hasil Uji Multikolinealitas .....	60
Tabel 4.2 Uji Gejala Auto Korelasi.....	60
Tabel 4.3 Regresi Linier Berganda .....	62
Tabel 4.4 Uji t .....	63
Tabel 4.5 Uji f.....	64
Tabel 4.6 Uji Determinasi .....	65



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Latar Paradigma Penelitian.....	43
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	54
Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji f.....	56
Gambar 4.1 Grafik P-Plot.....	58
Gambar 4.2 Histogram .....	59
Gambar 4.3 <i>Scater Plot</i> .....	61

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Situasi ekonomi saat ini banyak memberikan perubahan dalam perekonomian nasional terutama semakin ketatnya dunia persaingan bisnis. Perkembangan dunia usaha yang semakin ketat saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang kompetitif antar perusahaan baik pada sektor industri maupun jasa. Hal tersebut dapat terlihat dari para pelaku ekonomi baik domestik maupun asing yang tidak ragu-ragu untuk melakukan aktivitas usahanya di Indonesia. Dalam menghadapi persaingan tersebut, perusahaan dituntut untuk mempunyai keunggulan bersaing baik dalam hal produk yang dihasilkan, sumber daya manusianya itu sendirimaupun teknologi yang digunakan. Namun, untuk memiliki keunggulan itu semua, perusahaan membutuhkan dana yang semakin besar pula. Untuk mengatasi ketersediaan dana yang ada, perusahaan harus cermat dan teliti dalam mencari sumber dana yang digunakan untuk membiayai investasi yang akan dilakukan oleh perusahaan

Perusahaan yang tidak tepat memilih strategi akan tidak dapat menanggulangi persaingan dalam pangsa pasar dan perolehan laba serta tidak mampu bertahan dalam siklus kehidupan bisnis pada jangka waktu yang cukup panjang. Dalam menjalankan sebuah perusahaan, biasanya pemilik melimpahkan pada pihak lain, yaitu manajer.

Setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba semaksimal mungkin yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Oleh sebab

itu perusahaan harus memperhatikan peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh sehingga perusahaan dapat memprediksi pertumbuhan laba yang akan dicapai pada periode berikutnya. Laju pertumbuhan laba suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan mempertahankan keuntungan dalam mendanai kesempatan-kesempatan pada masa akan datang. Pertumbuhan laba tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga pembayaran dividen meningkat sedangkan pendanaan eksternal mengalami penurunan.

Dengan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan dan penurunan pertumbuhan laba maka perusahaan dapat mengetahui efektivitas-efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Apabila suatu perusahaan tidak dapat mengelola laba menjadi pertumbuhan laba yang meningkat maka dampak dari perusahaan tersebut adalah resiko kerugian akan semakin besar dan investor tidak tertarik untuk menginvestasikan dananyake perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2018:82) faktor yang menjadi penilaian pertumbuhan laba adalah aspek solvabilitas, aspek kualitas aset, aspek pendapatan, dan aspek likuiditas. Dari beberapa faktor diatas penelitian ini menggunakan beberapa faktor yaitu keputusan investasi dan keputusan pendanaan.

Perusahaan yang labanya bertumbuh dengan pesat menunjukkan bahwa suatu perusahaan menjalankan kegiatan operasinya tidak mengandalkan dari pendanaan eksternal, dengan demikian apabila pertumbuhan laba mengalami peningkatan maka akan meningkatkan kinerja keuangan

Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi Negara. Dalam pelaksanaannya sektor industri barang konsumsi terbagi menjadi lima macam yaitu subsektor Farmasi, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, dan subsektor peralatan rumahtangga. Penelitian ini menggunakan salah satu perusahaan manufaktur khususnya sektor industri barang konsumsi. Hal ini dikarenakan industri barang konsumsi salah satu industri yang cukup menarik dan produk barang konsumsi selalu dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sadar atau tidak sadar setiap manusia pasti membutuhkannya

Dengan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan dan penurunan pertumbuhan laba maka perusahaan dapat mengetahui efektivitas-efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Apabila suatu perusahaan tidak dapat mengelola laba menjadi pertumbuhan laba yang meningkat maka dampak dari perusahaan tersebut adalah resiko kerugian akan semakin besar dan investor tidak tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut

Berikut data pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor Farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2021:



**Tabel I.1**  
**Data Laba Bersih Perusahaan Farmasi**  
**Periode 2014-2021 (Dalam Jutaan Rupiah)**

No	KODE	Tahun							
	EMITEN	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	KAEF	257.836.015.297	252.972.506.074	271.597.947.663	331.707.917.461	535.085.322	15.890.439	2.899.603	289.888.789
2	KLBF	2.122.677.647.816	2.057.694.281.873	2.057.694.281.873	2.057.694.281.873	2.497.261.964.757	2.537.601.823.645	418.875.647.476	
3	MERK	151.050.483	142.545.462	29.454.766	37.377.736	37.377.736	78.256.797	13.340.555	
4	PEHA	45.437	63.007	87.002	125.286	133.292	102.310.124	17.127.358	
5	PYFA	2.661.022.001	3.087.104.465	5.146.317.041	7.127.402.168	8.447.447.988	9.342.718.039	1.557.124.085	
6	SIDO	417.511	437.475	480.525	533.799	663.849	807.689	556.808	
7	TSPC	585.790	529.218	545.493	557.339	540.378	595.154.912.874	99.192.945.182	
8	DVLA	81.597.761	107.894.430	152.083.400	162.249.293	200.651.968	221.783.249	154.376.684	
rata-rata		10.648.814	13.924.126	19.497.236	20.800.310	25.757.539	389.769.885.288	64.976.752.219	

Sumber : Data diolah (2022)

Dari tabel diatas beberapa data yang berhubungan dengan laba bersih pada periode 2014-2021 perusahaan yang masih dibawah nilai rata-rata sebanyak 6 perusahaan dan perusahaan yang berada diatas nilai rata-rata sebanyak 2 perusahaan. Nilai rata-rata laba bersih terendah pada emiten SIDO sebesar 556.808 hal ini disebabkan oleh nilai penjualan perusahaan tersebut mengalami penurunan, sementara nilai rata-rata laba bersih tertinggi terdapat pada emiten DVLA sebesar 20.300.400 hal ini disebabkan oleh penjualan yang dilakukan oleh perusahaan mengalami peningkatan.

Dari tabel diatas terdapat 8 Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2021 dimana datanya berhubungan dengan laba bersih, dapat dilihat bahwa ada 2 terjadi kenaikan laba bersih, hal ini akan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu dalam

meningkatkan laba bersih yang akan mengakibatkan perusahaan kesulitan dalam mengumpulkan modalnya, dan sisanya ada 6 perusahaan yang mengalami penurunan yang berarti menunjukkan kinerja perusahaan tidak produktif. Karena tidak dapat meningkatkan laba melalui aktifitas penjualannya. Tentu mereka gagal dalam memanfaatkan modal kerja perusahaan .

Berikut adalah salah satu komponen untuk mengukur *Return On Equity* (*ROE*) yaitu total modal pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2021 :

**Tabel I.2**  
**Data Total Modal Perusahaan Farmasi**  
**Periode 2014-2021 (Dalam Jutaan Rupiah)**

No	KODE	Tahun							
	EMITEN	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	KAEF	1.721.078	1.862.096	2.271.407	2.572.520	4.146.258	7.412.926	1.237.534	7.231.872
2	KLBF	9.764.101	10.938.285	12.463.847	13.894.031	15.294.594	16.705.582	2.784.274	687.832
3	MERK	544.244	473.543	615.437	518.280.401	518.280	594.011	99.457	1.562.119
4	PEHA	408.249	449.720	622.080	701.390	789.798	821.609	137.430	1.361.879
5	PYFA	97.096.	101.222.059	105.508	108.856.	118.927	124.725	20.787.734	7.740.811
6	SIDO	2.625.180	2.598.314	2.757.885	2.895.865	2.902.614	3.064.707	2.807.428	3.850.797
7	TSPC	4.082.127	6.284.729	4.635.273	5.082.008	5.432.848	5.791.035	965.176.	4.784.000
8	DVLA	947.454	973.517.334	1.079.579	1.163.000	1.200.261	1.306.078	1.111.648	2.312.945
rata-rata		120.848.358	124.579.319	137.877	148.608.851	153.569	2.828.935	17.603.458	1.358.431

Dari tabel diatas beberapa data yang berhubungan dengan total modal pada periode 2014-2021 perusahaan yang masih diatas nilai rata-rata sebanyak 6 perusahaan dan perusahaan yang berada dibawah nilai rata-rata sebanyak 2 perusahaan. Nilai rata-rata total modal terendah pada emiten SIDO sebesar

2.807.428 hal ini disebabkan oleh nilai penjualan perusahaan tersebut mengalami penurunan, sementara nilai rata-rata laba bersih tertinggi terdapat pada emiten DVLA sebesar 2.784.274.138.482 hal ini disebabkan oleh penjualan yang dilakukan oleh perusahaan mengalami peningkatan.

Wild (2011, hal 36) “*Current Ratio* merupakan rasio antara lancar dengan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. rasio ini mengukur aktiva yang dimiliki perusahaan dalam hutang lancar perusahaan”.

Menurut Beaver (2011, hal.75) “*Current Ratio* merupakan rasio antara lancar dengan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. rasio ini mengukur aktiva yang dimiliki perusahaan dalam hutang lancar perusahaan”.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan *current ratio* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan asset lancar yang dimiliki perusahaan.

Berikut ini adalah salah satu faktor yang mempengaruhi *current ratio* yaitu aset lancar pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2021 adalah sebagai berikut :

**Tabel I.3**  
**Data Total Aset Lancar Perusahaan Farmasi**  
**Periode 2014-2021 (Dalam Jutaan Rupiah)**

No	KODE	Tahun							
	EMITEN	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	KAEF	2.100.921	2.040.430	2.906.737	3.662.090	6,378,008	7.344.787	1.226.811	1.721.078
2	KLBF	8.120.805	8.748.491	9.572.529	10.043.950	10.648.288	11.222.490	1.870.423	9.764.101
3	MERK	595.338	483.679	508.615	569.889	973.309	675.010	113.023	544.244
4	PEHA	461.397	506.902	560.582	765.505	1.008.461	1.198.693	200.332	408.249
5	PYFA	7.077.523	7.745.997	8.106.443	7.364.312	9.387.136	9.946.418	1.599.113	97.096.
6	SIDO	1.860.438	1.707.439	1.794.125	1.628.901	1.547.666	1.716.235	1.709.134	2.625.180
7	TSPC	3.714.700	4.304.922	4.385.083	5.049.363	5.130.662	5.432.638	905.443	4.082.127
8	DVLA	925.293	1.043.830	1.068.967	1.175.655	1.203.372	1.280.212	1.116.221	947.454
rata-rata		1.770.613	2.719.013	6.097.234	149.681.556	153.517.711	2.095.197	3.314.468	2.848.358

Sumber : Data diolah (2022)

Dari tabel diatas beberapa data yang berhubungan dengan aset lancar pada periode 2014-2021 perusahaan yang masih dibawah nilai rata-rata sebanyak 6 perusahaan dan perusahaan yang berada diatas nilai rata-rata sebanyak 2 perusahaan. Nilai rata-rata total aset lancar terendah pada emiten SIDO sebesar 1.709.134 hal ini disebabkan oleh banyaknya piutang tak tertagih dalam perusahaan, sementara nilai rata-rata aset lancar tertinggi terdapat pada emiten KLBF sebesar 1.870.423.018.038 hal ini disebabkan oleh nilai piutang perusahaan perusahaan dapat berputar dengan baik dalam meningkatkan penjualan.



Asset lancar yang mengalami kenaikan dikarenakan jumlah piutang dari pihak ketiga yang dijadikan jaminan hutang jangka pendek perusahaan yang diamankan. Dengan demikian besarnya asset lancar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya juga semakin baik.

Berikut ini adalah salah satu faktor yang mempengaruhi *current ratio* yaitu hutang lancar pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014- 2021 adalah sebagai berikut :

**Tabel I.4**  
**Data Hutang Lancar Perusahaan Farmasi**  
**Periode 2014-2021 (Dalam Jutaan Rupiah)**

No	KODE	Tahun							
	EMITEN	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	KAEF	854.811.681	1.088.431	1.696,208	2,369,507	4,745,842	7,392,140	1.226.811	2.040.430
2	KLBF	2.385.920	2.365.880	2.317.161	2.227.336	2.286.167	2.577.108	1.870.423	8.748.491
3	MERK	129.820	132.435	508.615	184.971	709.437	269.085	113.023	483.679
4	PEHA	461.397	506.902	560.582	765.505	1.008.461	1.198.693	200.332	506.902
5	PYFA	4.994.726	3.534.059	3.933.579	2.245.115	3.141.647	2.198.123	1.991.137	7.745.997
6	SIDO	1.860.438	1.707.439	1.794.125	1.628.901	1.547.666	1.716.235	1.709.134	1.707.439
7	TSPC	3.714.700	4.304.922	4.385.083	5.049.363	5.130.662	5.432.638	905.443	4.304.922
8	DVLA	925.293	1.043.830	1.068.967	1.175.655	1.203.372	1.280.212	1.116.221	1.043.830
rata-rata		1.770.613	1.719.013	1.097.234	1.681.556	3.517.711	1.095.197	1.314.468	2.719.013

Sumber : Data diolah (2022)

Dari tabel diatas beberapa data yang berhubungan dengan hutang lancar pada periode 2014-2021 perusahaan yang masih dibawah nilai rata-rata sebanyak 6 perusahaan dan perusahaan yang berada diatas nilai rata-rata sebanyak 1 perusahaan. Nilai rata-rata total hutang lancar terendah pada emiten TSPC sebesar 905.443.495.456 hal ini disebabkan oleh perusahaan memiliki modal yang cukup untuk menutupi hutangnya, sementara nilai rata-rata hutang lancar tertinggi

terdapat pada emiten DVLA 1.116.221.859 hal ini disebabkan oleh perusahaan melakukan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan.

Hutang lancar yang mengalami kenaikan dikarenakan perusahaan telah banyak meminjam uang kepada pihak ketiga untuk kelangsungan kegiatan operasional perusahaannya. Pembayaran atau pelunasan hutang lancar biasanya menggunakan aktiva lancar, yang digunakan para pinjaman untuk menilai apakah perusahaan yang akan diberikan pinjaman memiliki kemampuan untuk melunasi hutang mereka atau tidak.

Berikut adalah salah satu faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* yaitu total penjualan perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014- 2021:

**Tabel I.5**  
**Data Total Penjualan Perusahaan Farmasi**  
**Yang Terdaftar di BEI 2014-2021 (Dalam Jutaan Rupiah)**

No	KODE	Tahun							
	EMITEN	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	KAEF	4.521.024	4.860.371	5.811.502	6.127.479	8.459.247	9.400.535	4.690.697	2.906.737
2	KLBF	7.368.532	7.887.464	7.887.464	1.887.464	2.074.306	2.633.476	1.123.117	9.572.529
3	MERK	863.207	983.446	582.002	611.958	611.958	744.634	730.514	508.615
4	PEHA	408.249	449.720	622.080	701.390	789.798	821.609	137.430	560.582
5	PYFA	97.096	101.222	105.508	108.856	118.000	124.725	2.787.734	8.106.443
6	SIDO	2.625.180	2.598.314	2.757.885	2.895.865	2.902.614	3.064.707	2.807.428	1.794.125
7	TSPC	4.082.127	6.284.729	4.635.273	5.082.008	5.432.848	5.791.035	965.176.	4.385.083
8	DVLA	947.454	973.517	1.079.579	1.163.000	1.200.261	1.306.078	1.111.648	1.068.967
rata-rata		2.736.421	2.843.725	2.555.590	2.555.606	3.010.875	4.758.561	3.100.220.	

Dari tabel diatas beberapa data yang berhubungan dengan total penjualan pada periode 2014-2021 perusahaan yang masih dibawah nilai rata-rata sebanyak 6 perusahaan dan perusahaan yang berada diatas nilai rata-rata sebanyak 2 perusahaan. Nilai rata-rata total penjualan terendah pada emiten SIDO sebesar 2.807.428 hal ini disebabkan oleh perusahaan kurangnya jumlah produksi, sementara nilai rata-rata penjualan tertinggi terdapat pada emiten KLBF 19.123.117.960.764 hal ini disebabkan oleh perusahaan melakukan penjualan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah dengan judul **“Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Dan *Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada yaitu :

1. Terjadinya penurunan laba bersih pada tahun 2014-2021 hal ini di sebabkan oleh meningkatnya total hutang tahun 2014-2021 pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI.
2. Terjadinya penurunan total aset pada tahun 2014-2021 hal ini di sebabkan oleh laba bersih mengalami penurunan tahun 2014-2021 pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI.

3. Terjadinya peningkatan rata-rata total hutang lancar pada setiap tahunnya hal ini di sebabkan oleh menurunnya modal pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI
4. Terjadinya peningkatan rata-rata total hutang pada setiap tahunnya hal ini disebabkan oleh menurunnya total asset pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI

### **1.3 Batasan Masalah**

Bersumber permasalahan yang telah dipaparkan, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Menggunakan pendanaan eksternal diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER), dan profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on Equity* (ROE)
2. Data pengamatan dalam penelitian ini tahun 2014-2021.
3. Objek penelitian perusahaan sektor industri barang konsumsi subsektor Farmasi dipilih karena perusahaan memiliki laporan keuangan dan audit yang lengkap selama tahun 2014-2021 sesuai dengan variabel yang diteliti.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Atas uraian data di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



1. Apakah *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *debt to equity ratio* (DER) dan *return on equity* (ROE), secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap pertumbuhan laba pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* (DER) dan *return on equity* (ROE) secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yakni segi teoritis dan segi praktis.

a. Manfaat teoritis;

1) Bagi peneliti

hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh *debt to equity ratio* (DER) dan *return on equity* (ROE) secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba.

2) Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan perbandingan.

b. Manfaat praktis;

1) Bagi investor

Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan para investor. Sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi pengaruh *debt to equity ratio* (DER) dan *return on equity* (ROE) secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba.

## 2) Bagi Perusahaan

Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk membantu pihak perusahaan dalam mengambil keputusan, serta pihak-pihak lain yang membutuhkan analisis atas kinerja keuangan perusahaan tersebut. Bagi para investor yaitu sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pertumbuhan laba**

###### **2.1.1.1 Pengertian Pertumbuhan laba**

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi, harus menyediakan modal yang cukup untuk membiayai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat Pertumbuhan Laba mampu membagikan dividen yang lebih tinggi.

Menurut (Sawir, 2012, hal 46) menyatakan, “Pertumbuhan Laba dalam manajemen keuangan diukur berdasar perubahan penjualan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya (*Sustainable Growth Rate*) dengan melihat keselarasan pertumbuhan laba dan pembiayaan.”.

Menurut (Syamsudin, 2011, hal 39) Pertumbuhan Laba yang berkelanjutan adalah tingkat dimana penjualan perusahaan dapat tumbuh tergantung pada bagaimana dukungan *asset* terhadap peningkatan penjualan.

Menurut (Baridwan, 2015, hal 116) “Pertumbuhan Laba merupakan suatu komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang dan dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perubahan total Pertumbuhan Laba.”.

Menurut (Harahap, 2011, hal 51) mengemukakan bahwa pertumbuhan laba adalah: tingkat Pertumbuhan Laba maksimum yang dapat dicapai perusahaan

tanpa melakukan pembiayaan modal tetapi dengan memelihara perbandingan antara hutang dengan modal.

Menurut (Husnan, 2015, hal 84) Pertumbuhan laba adalah tingkat Pertumbuhan Laba maksimum yang dapat dicapai perusahaan tanpa membutuhkan dana eksternal atau tingkat Pertumbuhan Laba yang hanya dipicu oleh tambahan atas laba ditahan.

Berdasarkan keterangan diatas, maka yang dimaksud dengan pertumbuhan laba adalah Pertumbuhan Laba merupakan komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang dan dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perubahan total Pertumbuhan Laba..

#### **2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Pertumbuhan laba**

Menurut (Munawir, 2012, hal 36) Beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan pertumbuhan laba antara lain:

1. untuk mengetahui nilai laba yang sesungguhnya dari suatu perusahaan.
2. untuk menganalisis pertumbuhan laba yang menunjukkan harga yang tidak wajar.
3. untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba per saham.
4. Untuk mengambil keputusan dalam menghadapi fluktuasi pertumbuhan laba yaitu untuk membeli saham yang undervalued kemudian menjualnya pada saat overvalued.

Menurut (Kasmir, 2010, hal 74) Beberapa manfaat yang dapat dipetik dari pertumbuhan laba, yakni sebagai berikut:

- a. Untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh pertumbuhan laba.
- b. Pertumbuhan laba menunjukkan hubungan antara laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya.

- c. Pertumbuhan laba dapat dipergunakan sebagai indikator tingkat pertumbuhan yang diharapkan.

### 2.1.1.3 Faktor –faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan laba

Faktor-faktor yang mempengaruhi *price earning ratio*, kemudian dibuat model atau persamaannya dan akhirnya dipergunakan untuk analisis. Menurut (Swastha & Irawan, 2010, hal 92), “Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *price earning ratio* yaitu :

1. *Operating Leverage*  
Operating leverage atau leverage operasi adalah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap.
2. Likuiditas  
Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar utang jangka pendek yang telah jatuh tempo.
3. Struktur Aktiva  
Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan (*Collateral Value of Assets*).
4. Pertumbuhan Perusahaan  
Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang daripada perusahaan yang bertumbuh secara lambat.
5. Tingkat Pengembalian  
Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang mempunyai profit tinggi, akan menggunakan utang dalam jumlah rendah, dan sebaliknya.

### 2.1.1.4 Pengukuran Pertumbuhan laba

Pertumbuhan laba adalah suatu teknik analisis fundamental dengan nilai saham dan membandingkannya dengan pertumbuhan laba per lembar dengan laba yang dihasilkan dari setiap lembar saham. Bagi para investor semakin tinggi

pertumbuhan laba maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan juga. Rumus yang digunakan (Horne & Wachowicz, 2011, hal 77).

$$Pl = \frac{laba_t - laba_{t-1}}{laba_{t-1}}$$

Menurut (Baridwan, 2015) untuk mengukur pertumbuhan laba dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$Pl = \frac{laba_t - laba_{t-1}}{laba_{t-1}}$$

## **2.1.2. Debt to Equity Ratio**

### **2.1.2.1. Pengertian Debt to Equity Ratio**

Keputusan modal perusahaan berkaitan erat dengan sumber dana, baik yang berasal dari aspek internal maupun aspek eksternal perusahaan. Modal adalah hak dan bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditujukan dalam modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan, atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh sebuah perusahaan terhadap seluruh utangnya, artinya modal merupakan suatu dana perusahaan dalam menjalankan usahanya baik yang berasal dari perusahaan juga pinjaman dari luar perusahaan.

Pendanaan eskternal merupakan masalah penting dalam hal pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Pendanaan eskternal tersebut tercermin pada utang jangka panjang dan unsur-unsur modal sendiri.

Menurut (Sawir, 2014, hal 50) “Pendanaan eskternal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pertimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri”. Pendanaan eskternal yang dimiliki perusahaan digunakan untuk melakukan pendanaan dalam operasional perusahaan, baik untuk menambah aktiva, menjalankan aktivitas perusahaan



maupun untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Utang jangka pendek tidak diperhitungkan dalam Pendanaan eskternal karena utang jenis ini umumnya bersifat spontan (berubah sesuai dengan perubahan tingkat penjualan) sementara itu utang jangka panjang bersifat tetap selama jangka waktu yang relatif panjang (lebih dari satu tahun) sehingga keberadaannya perlu lebih dipikirkan oleh para manajer keuangan. Itulah alasan utama mengapa Pendanaan eskternal hanya terdiri dari utang jangka panjang dan ekuitas. Karena alasan itu pulalah biaya modal hanya mempertimbangkan sumber dana jangka panjang.

Kebutuhan dana yang berasal dari dalam atau sering disebut modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri seperti cadangan laba yang berasal dari pemilik seperti modal saham. Modal inilah yang menjadi tanggungan terhadap keseluruhan resiko perusahaan dan dijadikan jaminan bagi kreditor. Sedangkan dana yang berasal dari luar adalah modal yang berasal dari kreditur (panyandang dana), modal inilah yang merupakan utang bagi perusahaan yang bersangkutan

Menurut (Wijono, 2017, hal 28), “Pendanaan eskternal merupakan perimbangan antar penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari : utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa”.

Tujuan dari manajemen Pendanaan eskternal atau *capital structure management* adalah menggabungkan sumber – sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasi. Dengan kata lain, tujuan ini

dapat dilihat sebagai pencarian gabungan dana yang akan meminimumkan biaya modal dan dapat memaksimalkan harga saham. Pendanaan eskternal yang demikian, dapat kita sebut sebagai Pendanaan eskternal yang optimal.

Menurut (Devie, 2016, hal 49), “Pendanaan eskternal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari: utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa”.

Pendanaan eskternal merupakan masalah yang sangat penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan karena harus memaksimalkan profit bagi kepentingan modal sendiri dan keuntungan yang diperoleh harus lebih besar dari pada biaya modal sebagai akibat dari penggunaan Pendanaan eskternal tertentu.

Pendanaan eskternal menurut (Halim dan Supomo, 2014, hal 36) “Merupakan ukuran seberapa besar perusahaan dibiayai dari unsur utang, dan seberapa besar kemampuan perusahaan dari hasil operasi perusahaan untuk melunasi beban pembayaran bunga dan atau pokok pinjaman tersebut”.

Perusahaan yang mampu mengatur Pendanaan eskternalnya dengan baik adalah perusahaan yang memiliki kemampuan untuk membayar segala kewajiban perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dengan menggunakan aktiva yang dimiliki.

Menurut (Widjajanto. N, 2015, hal 93) “Pendanaan eskternal juga mempunyai manfaat besar suatu pembiayaan dengan pinjaman yaitu melalui pengurangan pajak yang diperoleh dari pemerintah yang mengizinkan bahwa

bunga atas pinjaman dapat mengurangi dalam menghitung pendapatan kena pajak.”

Jadi kesimpulannya, Pendanaan eskternal adalah penggunaan modal pinjaman yang bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik. Dimana Pendanaan eskternal merupakan keputusan keuangan yang kompleks dan seorang manajer keuangan harus dapat menilai Pendanaan eskternal perusahaan dan memahami hubungannya dengan resiko, hasil/pengembalian dan nilai. Semakin besar hutang untuk mendanai asset, maka semakin besar *financial leveragenya* karena menunjukkan adanya beban tetap yang berasal dari *fixed cost financing* berupa pembayaran bunga dari hutang dalam menghasilkan laba perusahaan.

Modal menunjukkan dana jangka panjang pada suatu perusahaan yang meliputi semua bagian di sisi kanan neraca perusahaan kecuali utang lancar. Modal terdiri dari modal pinjaman dan modal sendiri (ekuitas). Menurut (Fred, 2014, hal 76) adapun jenis-jenis modal yaitu :

- 1) Modal pinjaman (Utang)  
Modal pinjaman berupa hutang lancar dan hutang jangka panjang yang di lakukan oleh pihak perusahaan.
- 2) Modal Sendiri  
Modal sendiri terdiri dari pemegang saham yang di bagi lagi modal saham preferen dan modal saham biasa yang dimana saham biasa ini terbagi dua yaitu saham biasa baru dan laba di tahan.

Pendanaan eskternal yang baik akan menghasilkan sumber dana perusahaan untuk meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh, dengan melalui utang yang diberikan oleh pihak eksternal, namun demikian dengan begitu perusahaan juga harus mampu membayar bunga dan pajak yang diakibatkan oleh utang. Sehingga melalui utang tersebut tidak terjadi kendala dalam perputaran

operasi perusahaan, sehingga perusahaan akan tetap dalam keadaan likuid, sedangkan melalui penambahan modal sendiri dari pemegang saham sebagai sumber pendanaan perusahaan harus meningkatkan laba perusahaan agar tidak hanya para pemegang saham saja yang menanamkan modalnya tersebut sebagai penambahan sumber modal perusahaan. Melainkan para investor yang lain akan menanamkan modalnya keperusahaan kalau seandainya investor sudah percaya kepada pihak perusahaan, sehingga dengan begitu modal di dalam perusahaan akan tidak mengalami kekurangan karena adanya investasi yang diberikan pada investor.

*Debt to Equity Ratio (DER)* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya.

Menurut (Sawir, 2014, hal 49) “Rasio DER menggambarkan sampai sejauhmana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik.

Pembelanjaan yang sehat itu awalnya harus dibangun atas dasar modal sendiri, maka pedoman *structure financial* tersebut menetapkan bahwa besarnya jumlah modal pinjaman atau hutang dalam suatu perusahaan dalam keadaan bagaimanapun tidak boleh melebihi besarnya jumlah modal sendiri.

Menurut (Ang, 2014, hal 36, hal 112) Rasio ini mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan.

Semakin besar rasio mencerminkan risiko keuangan perusahaan yang semakin tinggi dan sebaliknya.

Utang jangka pendek tidak diperhitungkan dalam Pendanaan eskternal karena utang jenis ini umumnya bersifat spontan (berubah sesuai dengan perubahan tingkat penjualan) sementara itu utang jangka panjang bersifat tetap selama jangka waktu yang relatif panjang (lebih dari satu tahun) sehingga keberadaannya perlu lebih dipikirkan oleh para manajer keuangan. Itulah alasan utama mengapa Pendanaan eskternal hanya terdiri dari utang jangka panjang dan ekuitas (DER). Karena alasan itu pulalah biaya modal hanya mempertimbangkan sumber dana jangka panjang.

Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut (Sawir, 2014, hal 56) adalah “Rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.”

Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Menurut (Fred, 2014, hal 36) Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang

berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan.

(Romey. M.B, 2017, hal 69) menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan akan meningkat dengan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* (DER) karena adanya efek dari *corporate tax shield*.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek maupun jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar.

#### **2.1.2.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio***

Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* menurut (Warsono, 2016) adalah sebagai berikut:

- 1) *Operating Leverage*
- 2) *Likuiditas*
- 3) *Struktur Aktiva*
- 4) *Pangsa pasar Perusahaan*
- 5) *Price Earning Ratio*
- 6) *Profitabilitas*

Berikut Penjelasannya :

##### *1) Operating Leverage*

Operating leverage atau leverage operasi adalah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap.

## 2) Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar utang jangka pendek yang telah jatuh tempo.

## 3) Struktur Aktiva

Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan (*Collateral Value of Assets*).

## 4) Pangsa pasar Perusahaan

Suatu perusahaan yang berada dalam indutri yang mempunyai laju pangsa pasar yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang daripada perusahaan yang bertumbuh secara lambat.

## 5) *Price Earning Ratio*

*Price Earning Ratio* (PER) merupakan perbandingan harga suatu saham (*Market Price*) dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan.

## 6) Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang mempunyai



profit tinggi, akan menggunakan utang dalam jumlah rendah, dan sebaliknya.

Penggunaan hutang tidak selalu berdampak negatif bagi perusahaan karena pada kondisi tertentu penggunaan hutang. Perusahaan dengan hutang yang kecil sekilas terlihat menguntungkan namun hal ini tidaklah benar, kita perlu mempertimbangkan jumlah uang yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham

(Soemarso. S.R, 2015, hal 36) menyatakan bahwa beberapa faktor penting dalam menentukan Pendanaan eskternal (*capital structure decisions*) meliputi beberapa faktor: Kelangsungan hidup jangka panjang, konservatisme manajemen, pengawasan, struktur aktiva, risiko bisnis, pengawasan, tingkat pangsa pasar, pajak, profitabilitas.

Perusahaan yang dalam operasinya menggunakan hutang akan memiliki EBIT yang sama dalam setiap kondisi. Walaupun dalam penggunaan hutang ini perusahaan akan dikenakan bunga dalam kondisi usahanya namun bunga ini akan dikurangkan dengan EBIT untuk mendapatkan laba kena pajak

Menurut (Fred, 2014, hal 96) faktor-faktor yang mempengaruhi Pendanaan eskternal perusahaan adalah stabilitas perusahaan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pangsa pasar, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan perusahaan.

DER dapat digunakan untuk melihat Pendanaan eskternal suatu perusahaan karena DER yang tinggi menandakan srtuktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang – hutang relatif terhadap ekuitas.

Menurut (Husnan, 2015, hal 78) menyatakan bahwa yang paling mempengaruhi DER adalah lokasi distribusi keuntungan, stabilitas penjualan dan keuntungan, kebijakan deviden, pengendalian dana risiko kebangkrutan.

Semakin tinggi DER mencerminkan resiko perusahaan relatif tinggi karena perusahaan dalam operasi relatif tergantung terhadap hutang dan perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga hutang akibatnya para investor cenderung menghindari saham – saham yang memiliki nilai DER yang tinggi.

Sedangkan menurut (Dermawan. S., 2014, hal 56) faktor-faktor yang mempengaruhi DER antara lain: tingkat bunga, stabilitas pendapatan, susunan aktiva, kadar risiko aktiva, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar modal, sifat manajemen, besarnya suatu perusahaan.

### **2.1.2.3. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Pendanaan eskternal yang optimal merupakan keputusan keuangan yang penting karena mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan. Pendanaan eskternal menunjukkan proposi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui Pendanaan eskternal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya.

Menurut (Wild. J., 2014, hal 36), “Pendanaan eskternal juga mempunyai manfaat terbesar dari suatu pembiayaan dengan pinjaman yaitu melalui pengurangan pajak yang diperoleh dari pemerintah yang mengizinkan bahwa bunga atas pinjaman dapat dikurangi dalam menghitung pendapatan kena pajak”.

Kegunaan penggunaan utang adalah bunga yang muncul karena adanya utang tidak dikenai pajak dan kreditur mendapat pengembalian yang tetap sehingga pemegang saham tidak perlu mengambil bagian laba ketika ketika perusahaan dalam kondisi prima. Sedangkan kelemahan penggunaan utang adalah ketika rasio utang meningkat maka resiko perusahaan akan meningkat dan suku bunga juga akan naik.

Selain itu bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga laba operasi tidak mencukupi untuk menutupi beban bunga maka pemegang sahamnya harus menutupi kekurangan itu, jika tidak sanggup mengakibatkan perusahaan bangkrut. Biaya dari pinjaman dihasilkan dari:

- a) Peningkatan kemungkinan kebangkrutan yang disebabkan oleh kewajiban hutang.
- b) Biaya agen dan pengendalian tindakan perusahaan.
- c) Biaya yang berkaitan dengan manajer yang mempunyai informasi lebih banyak tentang prospek perusahaan daripada investor.

Hal ini berarti, Pendanaan eksternal bermanfaat untuk pinjaman melalui pengurangan pajak yang diperoleh dari pemerintah. Sehingga akan memudahkan suatu perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dari perusahaan lain.

### **2.1.3.3. Pengukuran *Debt to Equity Ratio***

*Debt to Equity Ratio (DER)* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan

dengan total ekuitasnya. Rasio ini menunjukkan komposisi atau Pendanaan eskternal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek maupun jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini digunakan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Menurut (Kasmir, 2014) Rumusan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban (utang)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}}$$

(Wijdy, 2014) *Debt to equity ratio* adalah rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas.

Sedangkan (Syamsudin, 2015) menyatakan bahwa untuk mengukur *finansial leverage* perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan total hutang dibagi dengan total modal.

Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Semakin besar hutang, semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan yang tetap mengambil hutang sangat tergantung pada biaya relatif. Biaya hutang lebih kecil dari pada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, perusahaan secara umum dapat meningkatkan profitabilitas, yang kemudian menaikkan return sahamnya, sehingga meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan membangun potensi pangsa pasar yang lebih besar. Sebaliknya Biaya hutang lebih besar daripada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, justru akan menurunkan profitabilitas perusahaan.

## **2.1.2 Return On Equity (ROE)**

### **2.1.2.1 Pengertian Return On Equity (ROE)**

Perusahaan memiliki berbagai kebutuhan terutama yang berkaitan dengan dana. Kebutuhan dana yang berasal dari kredit merupakan utang bagi perusahaan dan dana yang diperoleh dari para pemilik merupakan modal sendiri.

Menurut (Ridwan, 2011) menyatakan bahwa “*return on equity (ROE)* merupakan keputusan keuangan yang kompleks”. Untuk mencapai tujuan perusahaan memaksimalkan kekayaan pemilik, manajer keuangan harus dapat menilai *return on equity (ROE)* perusahaan dan memahami hubungannya dengan risiko, hasil/pengembalian dan nilai. Keputusan keuangan yang efektif dapat merendahkan biaya modal, menghasilkan *NBS* yang lebih tinggi dan meningkatkan nilai perusahaan.

Proposi antara bauran dari penggunaan laba bersih dan asset dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut dengan *return on equity (ROE)* perusahaan. Menurut (Dermawan, 2011), "*return on equity (ROE)* merupakan perimbangan antara laba bersih dengan total asset".

Dasar *return on equity (ROE)* adalah berkaitan dengan sumber dana perusahaan, baik itu sumber internal maupun sumber eksternal. Menurut (Dermawan, 2011) "*return on equity (ROE)* merupakan perimbangan antara laba bersih dengan total asset perusahaan.

*Return on equity (ROE)* merupakan masalah yang sangat penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan karena harus memaksimalkan profit bagi kepentingan modal sendiri dan keuntungan yang diperoleh harus lebih besar dari pada biaya modal sebagai akibat dari penggunaan *return on equity (ROE)* tertentu.

Menurut (Riyanto, 2010) "*return on equity (ROE)* adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan".

Pengertian diatas mengandung arti bahwa konsep *return on equity (ROE)* merupakan suatu konsep yang membicarakan komposisi bagaimana suatu perusahaan dikenal baik dengan modal sendiri maupun dengan modal pinjaman. Sedangkan menurut (Sutrisno, 2011) "*return on equity (ROE)* adalah merupakan perimbangan antara laba setelah pajak atau laba bersih dengan asset".

Jadi kesimpulannya, *return on equity (ROE)* adalah menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang

digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik.

### 2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Return On Equity (ROE)

*Return on equity (ROE)* yang optimal merupakan keputusan keuangan yang penting karena mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan. *Return on equity (ROE)* menunjukkan proposi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui *return on equity (ROE)*, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya.

Tujuan dari penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut (Kasmir, 2010):

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut (Ridwan, 2011),

“*Return On Equity (ROE)* juga mempunyai manfaat terbesar dari suatu pembiayaan dengan pinjaman yaitu melalui pengurangan pajak yang diperoleh dari pemerintah yang mengizinkan bahwa bunga atas pinjaman dapat dikurangi dalam menghitung pendapatan kena pajak”.

Menurut (Riyanto, 2010) adapun manfaat dari *return on equity (ROE)* adalah:

- 1) Meminimalkan Kenaikan Biaya Tetap dengan cara pertumbuhan pegawai negatif dan rasionalisasi pegawai.



- 2) Mengurangi Biaya Tetap tunai dengan cara pengaturan *return on equity (ROE)* melalui penggunaan fasilitas kredit jangka panjang untuk memenuhi modal kerja dan penggunaan fasilitas kredit lunak UKM sehingga beban bunga lebih rendah.
- 3) Efisiensi biaya variabel dilakukan ditingkat proses produksi dengan cara pengaturan penggunaan lini mesin pemotongan sesuai jumlah sapi . Biaya variabel juga dapat dihemat dengan strategi kemitraan usaha baik ditingkat on farm (penyediaan bahan baku), maupun pemasaran produk sehingga biaya operasional ditanggung bersama

Menurut (Dermawan, 2011) manfaat mendasar dari *return on equity (ROE)*

adalah:

- 1) Semua aktiva berwujud dimiliki oleh perusahaan.
- 2) Pasar modal sempurna ( tidak ada pajak, tidak ada biaya transaksi dan tidak ada biaya kebangkrutan.
- 3) Perusahaan hanya dapat menerbitkan dua macam sekuritas yakni ekuitas yang beresiko dan hutang bebas ( tanpa ) resiko.
- 4) Individu atau perusahaan dapat meminjam atau meminjamkan uang dengan tingkat suku bunga bebas resiko.
- 5) Para investor mempunyai ekspektasi yang sama ( homogen ) terhadap keuntungan perusahaan dimasa mendatang.
- 6) Semua perusahaan tidak mengalami pertumbuhan ( arus kas diasumsikan konstan dan perpetual dan semua laba dibagikan dalam bentuk deviden ).
- 7) Semua perusahaan dapat dikelompokkan dalam satu kelompok kembalikan dan kembalikan saham dari semua perusahaan dalam kelompok tersebut adalah proporsional.

### 2.1.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Equity (ROE)

Dalam menentukan *return on equity (ROE)* yang optimal, perusahaan akan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan *return on equity (ROE)* tersebut. Menurut (Brigham & Houston, 2011) mengatakan bahwa *return on equity (ROE)* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- 1) Margin laba bersih
- 2) Perputaran Total Asset
- 3) Laba bersih
- 4) Penjualan
- 5) Total aktiva

- 6) Aktiva tetap
- 7) Aktiva lancar
- 8) Total biaya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi *return on equity (ROE)* di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Margin laba bersih

Suatu perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

- 2) Perputaran Total Asset

Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Aset umum yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk aset dengan tujuan khusus. Jadi, perusahaan real estate biasanya memiliki leverage yang tinggi sementara pada perusahaan yang terlibat dalam bidang penelitian teknologi, hal seperti ini tidak berlaku.

- 3) Leverage operasi

Jika hal lain dianggap sama, perusahaan dengan leverage operasi yang lebih rendah akan lebih mampu menerapkan leverage keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki resiko usaha yang lebih rendah.

- 4) Tingkat pertumbuhan

Jika hal yang lain di anggap sama, maka perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang lebih cepat harus lebih mengandalkan diri pada modal

eksternal. Selain itu, biaya emisi yang terjadi ketika perusahaan menjual utang, mendorong perusahaan yang mengalami pertumbuhan pesat untuk lebih mengandalkan diri daripada utang. Namun, pada waktu yang bersamaan, perusahaan tersebut sering kali menghadapi ketidakpastian yang lebih tinggi, cenderung akan menurunkan keinginan mereka untuk menggunakan utang.

5) Profitabilitas

Sering kali diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan utang dalam jumlah relatif sedikit. Meskipun tidak ada pembenaran teoritis atas fakta ini, salah satu penjelasan praktisnya adalah perusahaan yang sangat menguntungkan, seperti misalnya Intel, Microsoft, dan Coca-Cola tidak membutuhkan pendanaan utang terlalu banyak. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan-perusahaan tersebut melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal.

6) Pajak

Bunga merupakan suatu beban pengurang pajak, dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Jadi, makin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, maka makin besar keunggulan dari utang.

7) Kendali

Pengaruh utang dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat mempengaruhi *return on equity (ROE)*. Jika manajemen saat ini memiliki kendala hak suara (lebih dari 50 persen saham) tetapi tidak

berada dalam posisi untuk membeli saham tambahan lagi, maka manajemen mungkin akan memilih utang sebagai pendanaan baru. Di lain pihak, manajemen mungkin memutuskan untuk menggunakan ekuitas jika situasi keuangan perusahaan begitu lemah sehingga penggunaan utang mungkin dapat membuat perusahaan menghadapi resiko gagal bayar, karena jika perusahaan gagal bayar, manajer kemungkinan akan kehilangan pekerjaannya. Akan tetapi, jika utang yang digunakan terlalu sedikit, manajemen menghadapi resiko pengambilalihan. Jadi, pertimbangkan kendali dapat mengarah pada penggunaan baik itu utang maupun ekuitas karena jenis modal yang memberikan perlindungan terbaik kepada manajemen akan bervariasi dari situasi ke situasi yang lain. Apapun kondisinya, jika manajemen merasa tidak aman, maka manajemen akan mempertimbangkan situasi kendali.

#### 8) Sikap manajemen

Tidak ada yang dapat membuktikan bahwa *return on equity (ROE)* akan mengarah pada pertumbuhan laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan struktur yang lain. Manajemen dapat melaksanakan pertimbangannya sendiri tentang *return on equity (ROE)* yang tepat. Beberapa manajemen cenderung lebih konservatif dibandingkan yang lain, dan menggunakan utang dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata perusahaan di dalam industrinya, sementara manajemen yang agresif menggunakan lebih banyak utang dalam usaha mereka untuk mendapat laba yang lebih tinggi.

9) Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat

Tanpa mempertimbangkan analisis manajemen sendiri atas faktor leverage yang tepat bagi perusahaan, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat sering kali akan mempengaruhi keputusan struktur keuangan. Perusahaan sering kali membahas *return on equity (ROE)*nya dengan pihak pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat serta sangat memperhatikan saran mereka. Misalnya, salah satu perusahaan listrik baru-baru ini diperingatkan oleh Moody's dan Standard & Poor bahwa obligasi perusahaan tersebut akan diturunkan peringkatnya jika perusahaan menerbitkan obligasi lagi. Hal ini mempengaruhi keputusan yang diambil, dan perusahaan lalu mendanai ekspansinya menggunakan ekuitas biasa.

10) Kondisi pasar

Kondisi pasar saham dan obligasi mengalami perubahan dalam jangka panjang maupun jangka pendek yang dapat memberikan arah penting pada *return on equity (ROE)* optimal perusahaan. Misalnya, selama akan terjadi kebijakan uang ketat, pasar obligasi sampah menjadi sepi, dan sama sekali tidak ada pasar pada tingkat bunga yang "wajar" untuk pinjaman jangka panjang baru dengan peringkat dibawah BBB. Jadi, perusahaan berperingkat rendah yang membutuhkan modal terpaksa pergi kepasar saham atau pasar utang jangka pendek, tanpa melihat sasaran *return on equity (ROE)* nya. Namun, ketika kondisi melonggar, perusahaan-perusahaan ini menjual obligasi jangka panjang untuk mengembalikan *return on equity (ROE)* nya kembali pada pasar sasaran.

#### 11) Kondisi internal perusahaan

Kondisi internal suatu perusahaan sendiri juga dapat berpengaruh pada sasaran *return on equity (ROE)* nya. Misalnya, suatu perusahaan baru saja berhasil menyelesaikan suatu program litbang, dan perusahaan meramalkan laba yang lebih tinggi dalam jangka waktu yang tidak lama lagi. Namun, laba yang baru ini belum diantisipasi oleh investor, sehingga tidak tercermin dalam pertumbuhan labanya. Perusahaan tersebut tidak akan menebitkan saham perusahaan lebih memilih melakukan pendanaan dengan utang samapai laba yang lebih tinggi terwujud dan tercermin pada pertumbuhan laba. Selanjutnya, perusahaan dapat menjual penerbitan saham biasa, menggunakan hasilnya untuk melunasi utang, dan kembali kepada sasaran *return on equity (ROE)* nya. Hal ini telah dibahas sebelumnya sehubungan dengan informasi asimetris dan sinyal.

#### 12) Fleksibilitas keuangan

Seorang manajer pendanaan yang pintar adalah selalu dapat menyediakan modal yang diperlukan dalam mendukung operasi.

Menurut (Dermawan, 2011) ,terlepas dari pendekatan mana yang akan diambil untuk menentukan *return on equity (ROE)* yang optimal, para manajer keuangan perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting sebagai berikut:

- 1) Tingkat penjualan
- 2) Struktur aktiva
- 3) Tingkat pertumbuhan penjualan
- 4) Kemampuan menghasilkan laba
- 5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak
- 6) Skala perusahaan
- 7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Menurut (Riyanto, 2010), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *return on equity (ROE)* adalah:

- 1) Tingkat bunga
- 2) Stabilitas dari *earning-earning*
- 3) Susunan aktiva
- 4) Kadar risiko dari aktiva
- 5) Besarnya jumlah modal yang diperlukan
- 6) Keadaan pasar modal
- 7) Sifat manajemen
- 8) Besarnya suatu perusahaan

Menurut (Munawir, 2011) Empat faktor utama yang memengaruhi keputusan *return on equity (ROE)* adalah :

- 1) Risiko bisnis,
- 2) Posisi perpajakan,
- 3) Fleksibilitas keuangan,
- 4) Konservatisme atau keagresifan manajemen

Menurut (Kasmir, 2010) Berbagai faktor yang dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan tentang *return on equity (ROE)* adalah :

- 1) Kelangsungan hidup jangka panjang (*Long – run viability*).
- 2) Konservatisme manajemen
- 3) Struktur aktiva
- 4) Risiko bisnis
- 5) Tingkat pertumbuhan
- 6) Pajak
- 7) Cadangan kapasitas peminjaman

#### **2.1.2.4 Pengukuran Return On Equity (ROE)**

Menurut (Kasmir, 2010), rumus untuk mencari *return on equity (ROE)* adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal}} \times 100$$

Menurut (Brigham & Houston, 2011), rumus untuk mencari *return on equity (ROE)* adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal}} \times 100$$

*Return on equity (ROE)* adalah rasio yang menunjukkan posisi antara laba setelah pajak terhadap modal perusahaan. Prihadi (2011, hal.35) mendefinisikan “*Return On Equity (ROE)* adalah membandingkan laba bersih dengan total modal”.

## 2.1 Kerangka Konseptual

### 2.2.1. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan laba

(Hanafi. M.M., 2014) Melalui *debt to equity ratio* dapat diketahui apakah hutang dapat tertutupi oleh jumlah aset perusahaan. Oleh karena itu, jumlah total modal harus lebih besar dari jumlah total liabilities. Dengan kata lain, untuk bisa melunasi hutang perusahaan tanpa harus mengorbankan terlalu banyak kepentingan pemilik modal, maka perusahaan tersebut harus memiliki *debt to equity ratio* yang rendah. Sebaliknya, apabila ternyata perusahaan memiliki *debt to equity ratio* yang tinggi, atau jumlah liabilities lebih besar dari jumlah modal, maka perusahaan tersebut dikhawatirkan akan kesulitan dalam membayar hutang- hutangnya. Hal ini yang dapat memicu terjadinya penurunan pertumbuhan laba.

(Wahyuni, 2014) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Book Value*, dengan nilai B sebesar 0,333 dengan signifikan sebesar 0,003 yang berada dibawah 0,005. Hal ini berarti *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif signifikan terhadap *Price Book Value*.



Menurut penelitian (Gunawan & Wahyuni, 2013), (Gultom, 2014), (Watung, 2016), (Muslih, 2019) menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### **2.2.1 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Pertumbuhan laba**

(Munandar, 2014) Semakin besar *return on equity*, semakin besar juga tingkat keuntungan yang dapat dicapai dan semakin baik juga posisi perusahaan itu dari segi penggunaan aset dan akhirnya mendorong peningkatan nilai pertumbuhan laba.

(Brigham & Houston, 2011) Naiknya *return on equity* dapat meningkatkan nilai perusahaan yang akan berimbas pada peningkatan pertumbuhan laba dan naiknya pertumbuhan laba.

*Return on equity* mencerminkan keefektifan perusahaan memperoleh laba bersih terhadap para pemilik saham. Naiknya nilai *return on equity* mencerminkan semakin banyak perusahaan menghasilkan laba, sehingga investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya sehingga mengakibatkan naiknya pertumbuhan laba (Baridwan, 2015)

Hasil penelitian (Batubara, Astuti, & Ramadani, 2019), (Wahyuni, S.F., & Hafiz, 2015), (Putri, & Christiana, 2017), (Batubara, & Purnama, 2018), (Muslih, 2018), (Kalsum, 2017) menyimpulkan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

## **2.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan laba**

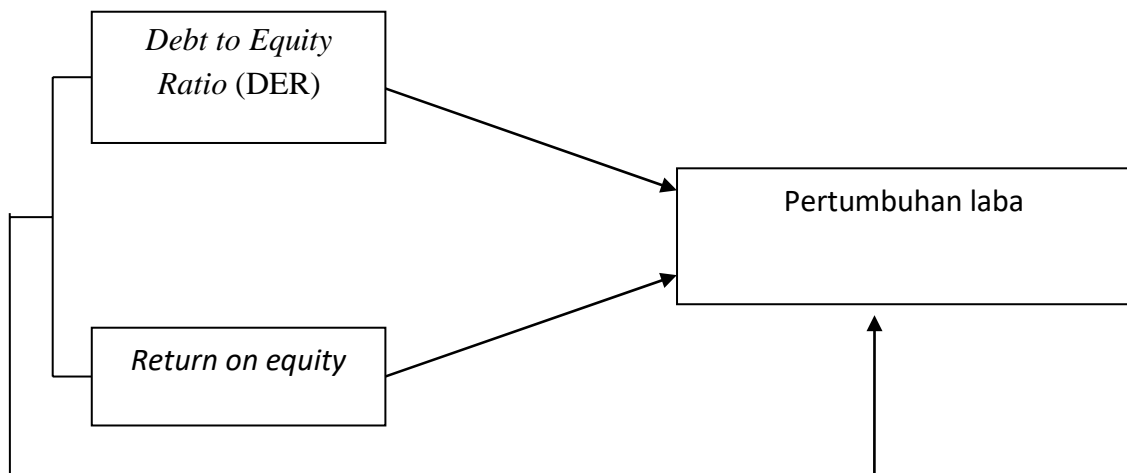
Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Menurut (Jumingan, 2011) menyatakan kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Proposi antara bauran dari penggunaan modal sendiri dan utang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut dengan *return on equity* (ROE) perusahaan. Menurut (Brigham & Houston, 2011), menyatakan bahwa Profitabilitas dan struktur aktiva adalah faktor-faktor yang memepengaruhi *return on equity* (ROE). Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Riyanto (2010 ,hal.298), perusahaan yang sebagian besar aktivitya berasal dari total aktiva akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan utang. Perusahaan dengan jumlah total aktiva yang besar dapat menggunakan utang lebih banyak karena total aktiva dapat dijadikan jaminan yang baik atas pinjaman-pinjaman perusahaan.

Hasil penelitian (Batubara, Astuti, & Ramadani, 2019), (Wahyuni, S.F., & Hafiz, 2015), (Hanum, 2009), (Muslih, 2020), (Sari, Jufrizen, & Attas, 2019) menyimpulkan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on equity* (ROE) terhadap Pertumbuhan laba dapat digambarkan dalam kerangka berpikir konseptual sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Paradigma Penelitian**

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan pembahasan pada landasan teori maka dapat dilihat bahwa masing-masing besarnya rasio keuangan mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas perusahaan. Untuk memperjelas pembahasan yang telah dilakukan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020
2. *Return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020

3. *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return on equity (ROE)* secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut (Umar, 2010), penelitian asosiatif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variable atau lebih dan data yang digunakan adalah data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *return on equity (ROE)*, *current ratio* dan Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba.

Pendekatan penelitian menggunakan jenis data kuantitatif yang didasari oleh pengujian teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka dan dianalisa dengan menggunakan prosedur statistik.

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau mempermudah pemahaman dalam membahas suatu penelitian. Menurut (Sugiyono, 2018) adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variable yang dapat diukur

Sesuai dengan judul penelitian maka terdapat tiga variabel penelitian. Berdasarkan hipotesis yang akan di uji, maka variable yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variable independent (bebas) dan variable dependent (terikat). Adapun variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Sumber
1	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) (X1)	rasio hasil perbandingan antara total utang dengan Total Equity yang di ukur dalam satuan rasio (%)	$DER = \frac{\text{Total Kewajiban (utang)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}}$	Ratio	(Hanafi, 2011)
2	ROE (X2)	mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.	$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total modal}} \times 100$	Ratio	(Brigham & Houston, 2011)
4	Pertumbuhan Laba (Y)	pendekatan Pertumbuhan Laba merupakan suatu komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang	$Pl = \frac{\text{labat} - \text{labat-1}}{\text{labat-1}}$	Ratio	(Horne & Wachowicz, 2011)

### 3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) yang terfokus pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2014 sampai tahun 2021. Alamat kantor BEI di medan beralamat di Jl. Juanda Baru No. 5-6A, Medan

2. Waktu penelitian direncanakan dimulai dari bulan April 2022 sampai dengan bulan Agustus 2022. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Jadwal kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	Tahun 2021																			
		Apr				Mei				Jun				Jul				Agt			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pencarian data awal	■	■	■	■																
2	Penyelesaian Proposal					■															
3	Bimbingan Proposal						■														
4	Pengumpulan Data							■													
5	Seminar Proposal								■												
6	Pengumpulan dan Pengolahan Data									■	■	■	■								
7	Bimbingan Proposal													■	■	■	■				
8	Sidang Meja Hijau																				■

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi Penelitian

Menurut (Martono, 2010) Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang Farmasi yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2014-2021 yang berjumlah 9 perusahaan yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel III.2**

#### Populasi Penelitian

No	Perusahaan	Emiten
1	PT. Darya Varia Laboratoria	DVLA
2	PT. Indofarma	INAF

3	PT. Kimia Farma	KAEF
4	PT. Kalbe Farma	KLBF
5	PT. Merck Indonesia	MERK
6	PT. Phapros	PEHA
7	PT. Pyridam Firma	PYFA
8	PT. Sido Muncul	SIDO
9	PT. Tempo Scan Pasific	TSPC

### 1. Sampel Penelitian

Menurut (Martono, 2010) Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan tersebut menyajikan data laporan keuangan selama periode 2014-2021.
3. Perusahaan yang di jadikan sampel memiliki kelengkapan data laporan keuangan yang berkaitan dengan data sesuai topik yang di bahas dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria yang ada pada teknik penentuan sampel tersebut, maka sampel yang memenuhi kriteria adalah 7 sampel perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2021 yang dapat di lihat pada tabel berikut :



**Tabel III.2**  
**Populasi Penelitian**

<b>No</b>	<b>Perusahaan</b>	<b>Emiten</b>
1	PT. Darya Varia Laboratoria	DVLA
2	PT. Indofarma	INAF
3	PT. Kimia Farma	KAEF
4	PT. Kalbe Farma	KLBF
5	PT. Merck Indonesia	MERK
6	PT. Sido Muncul	SIDO
7	PT. Tempo Scan Pasific	TSPC
8	PT. Phapros	PEHA

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan adalah data eksternal. Data eksternal adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipubliaset lancajukan.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, menurut (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2015) “analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu”. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah regresi linear berganda:

#### 1. Metode Regresi Linier Berganda

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Regresi berganda digunakan untuk meramalkan pertumbuhan laba, bila variabel *Return on Equity*, *Current Ratio*, dan Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba periode sebelumnya dinaikkan atau diturunkan. Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu:

$$Y = a + \beta^1 X_1 + \beta^2 X_2 + \epsilon$$

Sumber: (Sugiyono, 2013)

Keterangan:

Y = Variabel dependen yang diprediksikan (PL)

a = Konstanta

$\beta$  = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan Y yang didasarkan variabel X, bila b bertanda (+) dinaikkan, dan begitu juga b bertanda (-) berarti Y menurunkan apabila X diturunkan

$X_1$  = Variabel Independen (*Debt to Equity Ratio*)

$X_2$  = Variabel Independen (*Return On Equity*)

$\epsilon$  = Standar error

Sebelum melakukan uji regresi berganda dilakukan uji persyaratan regresi yang disebut dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan “untuk melihat apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.” (Juliandi et al., 2015). Adapun syarat yang dilakukan untuk dalam pengujian regresi meliputi uji normalitas, uji multi kolinearitas, uji heterokedastisitas.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

Menurut (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2014) uji asumsi klasik regresi linear berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model yang baik, maka hasil analisis layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

### **a. Uji Normalitas**

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak (Juliandi & Irfan, 2013). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *kolmogorov smirnov* adalah tidak tidak signifikan (*Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 ( $\alpha=5\%$ )).

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Menurut (Ghozali, 2014) : “Uji multikolinieritas dapat dilihat dari: nilai *Tolerance* dan lawannya, dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai *VIF* lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah.”

#### **c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistik Durbin Watson. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (DW). Kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual ( $Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$ ) yang telah di *Standardized*. Menurut (Ghozali, 2014) : “Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.”

### **3. Pengujian Hipotesis**

#### **a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)**

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara

ind4idual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: (Sugiyono, 2013)

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian:

$H_0: r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

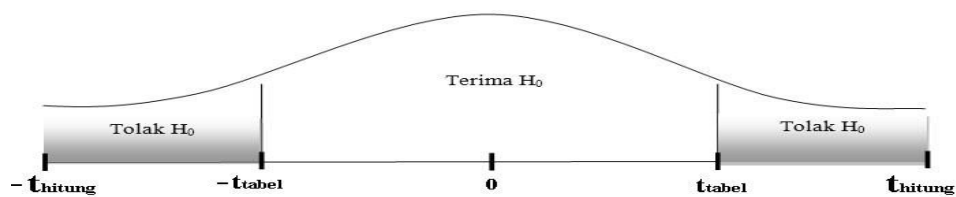
$H_0: r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

$H_0$  diterima jika  $:-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-2$

$H_0$  ditolak jika  $:t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$

DF = n-k



**Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t**

b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

Rumus Uji F yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Sumber: (Sugiyono, 2013)

Keterangan :

$F_h$  = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Bentuk Pengujian :

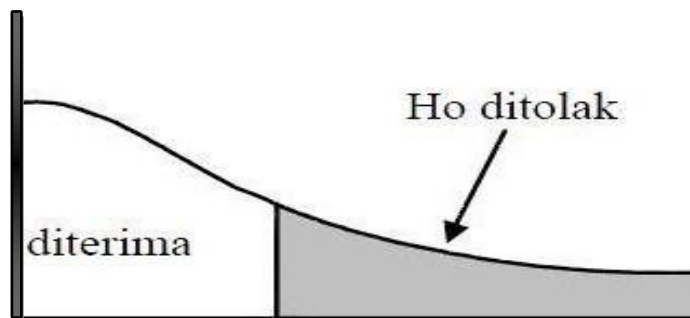
$H_0$  = Tidak ada pengaruh signifikan *Return On Equity (ROE)*, *current ratio*, dan Net Profit Margin secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan laba

$H_a$  = Ada pengaruh signifikan *Return On Equity (ROE)*, *current ratio*, dan Net Profit Margin secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan laba\

$H_0$  diterima jika :  $F_{tabel} < F_{hitung} < F_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-2$

$H_0$  ditolak jika :  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

$F_{tabel} = n-k-1$



**Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F**

#### **4. Koefisien Determinasi (R-Square)**

Sugiyono (2010, hal.212) Koefisien determinasi (R-Square) digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Presentase Kontribusi



## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Objek**

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Perusahaan farmasi menarik untuk dilakukan penelitian dalam hal mengungkapkan laporan keuangan secara luas karena perusahaan farmasi ini adalah industri obat yang setiap tahunnya mengalami permintaan akan obat itu sendiri bagi masyarakat Indonesia dan khususnya bagi masyarakat kaum menengah sebab semua orang membutuhkan obat untuk membantu menyembuhkan penyakit. Industri farmasi yang semakin tahun semakin bertumbuh pesat, maka semakin spesifik pula permintaan informasi yang akan di berikan kepada para pemakai stakeholder. Dengan begitu maka perusahaan farmasi sangat perlu akan pengungkapan laporan keuangan. Farmasi termasuk sektor industri yang cukup potensi di Indonesia. Setiap tahun, terjadi kenaikan laju investasi cukup signifikan, baik dari investasi asing maupun domestik. Kelebihan industri farmasi adalah produk obat-obatan tetap akan dibutuhkan masyarakat bahkan dalam kondisi ekonomi sulit sekalipun. Apalagi dalam kondisi daya beli masyarakat meningkat, maka belanja produk kesehatan akan meningkat dari sekedar untuk penyembuhan di kala sakit menjadi bertambah dengan belanja untuk produk pencegahan penyakit dan suplemen.

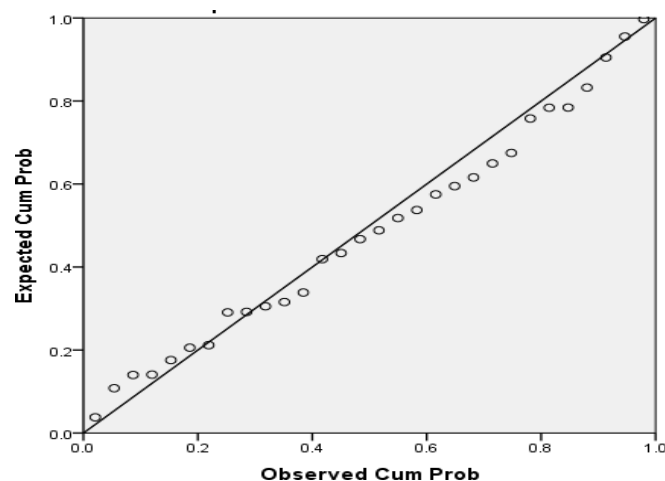
## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Jadi uji normalitas pada dasarnya melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data.

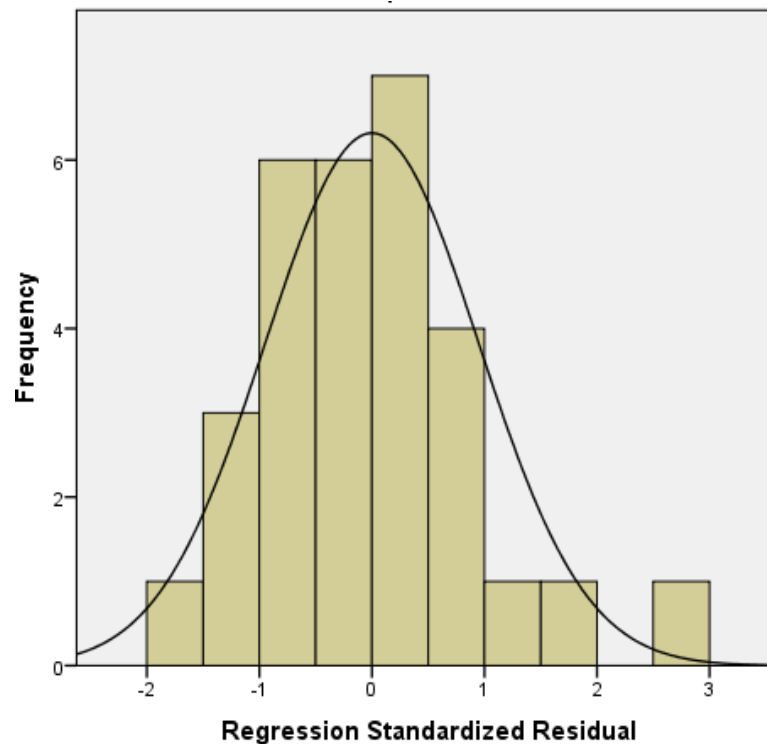
Untuk mengetahui apakah data penelitian ini memiliki normal atau tidak bisa melihat dari histogram melalui SPSS apakah membentuk kurva yang normal atau tidak.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan grafik P-Plot, dimana apabila titik pada grafik mengikuti garis diagonal maka distribusi data dikatakan normal.



**Gambar 4.1**  
**Grafik P-Plot**

Hasil Pengolahan data tersebut, dapat diperoleh bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal apabila titik pada grafik mengikuti garis diagonal maka distribusi data dikatakan normal.



**Gambar 4.2**  
**Histogram**

Hasil Pengolahan data tersebut, dapat diperoleh bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal apabila memiliki garis seimbang dimana terletak diantara -3 sampai +3 (Ghozali,2006:110).

### b. Uji Gejala Multikolinearitas

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DER	.782	1.280
ROE	.857	1.167

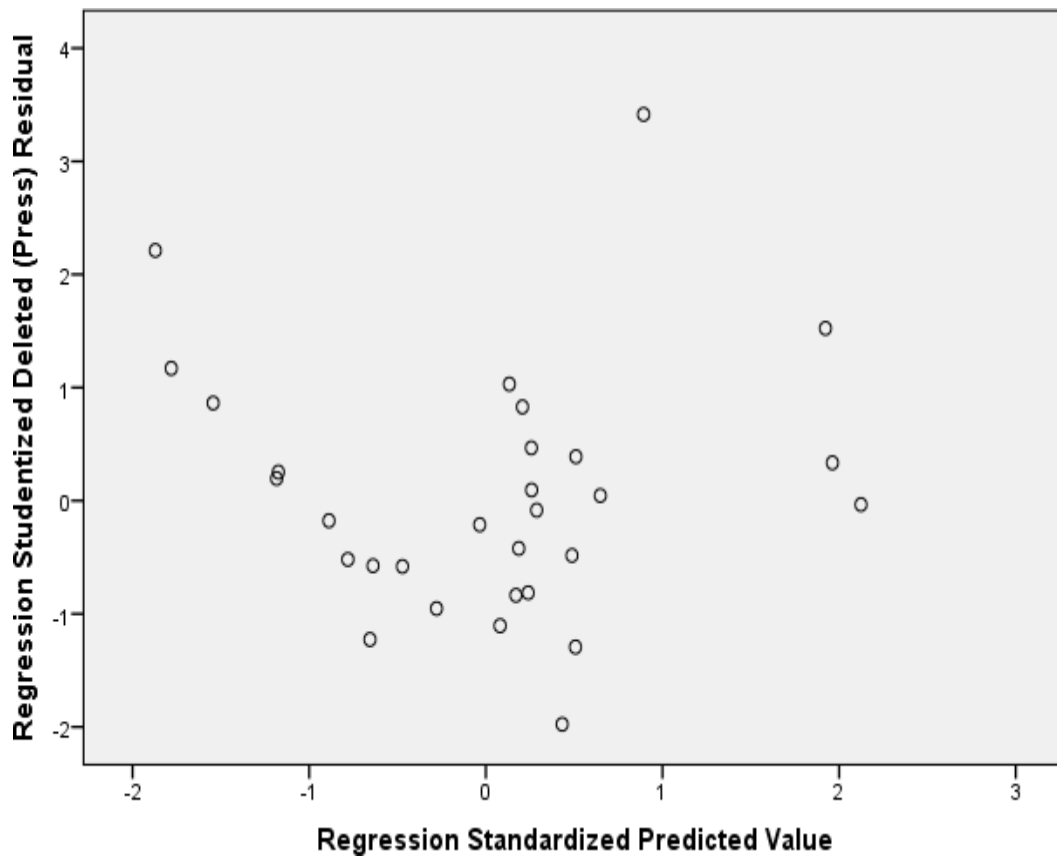
Dari data diatas setelah diolah menggunakan SPSS dapat diliha bahwa nilai tolerance setiap variabel lebih kecil dari  $> 0.10$ , serta nilai VIF  $< 10$  hal ini membuktikan bahwa nilai tolerance setiap variabel bebas dari gejala multikolinearitas.

**Tabel 4.2**  
**Uji Gejala Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.942 <sup>a</sup>	.888	.875	1,78466	2.384

Nilai DW yang keluar dari data oleh SPSS diatas sebesar 2,004, oleh karena nilai DW  $2,004 >$  dari batas DU 1,6528 dan tidak lebih dari nilai 4-DU sebesar 2,2641, maka dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

### c. Uji Gejala Heteroskedastisitas



**Gambar 4.3**  
**Scater Plot**

Dari gambar scater plot diatas dapat dilihat bahwa titik menyebar keatas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y dan ini menunjukkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedasitas

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Pengujian Regresi Berganda

Jika ada satu variabel tak bebas atau variabel terikat (dependent variable) tergantung pada satu atau lebih variabel bebas atau peubah bebas (independent variable) hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dicirikan melalui model matematik (statistik) yang disebut sebagai model regresi.

**Tabel 4.3**  
**Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
		1	(Constant)	420.448			111.814	
	DER	.587	.375	.116	4,822	.000	.782	1.280
	ROE	.088	.010	.607	8.557	.000	.857	1.167

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS 24.0 diatas akan didapat persamaan regresi berganda model regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3$$

$$Y = 420.448 + 0,587X_1 + 0,088X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dianalisis pengaruh variabel DER, ROE terhadap pertumbuhan laba yaitu :

Jadi persamaan bermakna jika variabel DER, ROE, terhadap pertumbuhan laba adalah nol (0). Maka nilai pertumbuhan laba sebesar 420.448. Apabila DER ditingkatkan 1% maka pertumbuhan laba mengalami peningkatan 0,587, apabila ROE ditingkatkan 1% maka pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 0,088.

#### **b. Uji t**

Pengujian hipotesis untuk regresi berganda dengan menggunakan Uji t Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial atau individu. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependennya.

Uji t statistik digunakan untuk menguji apakah variabel bebas *tax shield* pertumbuhan penjualan, (X), secara parsial berdampak terhadap variabel terikat DER (Y). Pengujian ini dilakukan dengan asumsi bahwa variabel-variabel lain adalah nol. Kriteria pengambilan keputusan:

$H_0$  diterima jika :  $t_{hitung} < t_{tabel}$

$H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > t_{tabel}$

pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-2$

Ringkasan hasil pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen disajikan pada dibawah ini :

**Tabel 4.4**  
**Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	420.448	111.814		3.760	.001		
	DER	.587	.375	.116	4,822	.000	.782	1.280
	ROE	.088	.010	.607	8.557	.000	.857	1.167

Sumber : Data Diolah SPSS 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis dari variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi DER berdasarkan uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,822 > 2,032$ ) dan sebesar Sig  $0.000 < \alpha 0.05$  dengan demikian  $H_a$  diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh DER terhadap pertumbuhan laba.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi ROE berdasarkan uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8,557 > 2,032$ ) dan Sig  $0.000 < \alpha 0.05$ ) dengan demikian  $H_a$  diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh ROE terhadap pertumbuhan laba.

### c. Uji F

Uji f digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan melihat  $F_{sig}$  sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$  (tidak ada pengaruh signifikan DER dan ROE terhadap pertumbuhan laba)
- $H_1 : \text{Tidak semua } \beta = 0$  (ada pengaruh signifikan DER dan ROE terhadap pertumbuhan laba).

Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

Tolak  $H_0$  jika nilai probabilitas  $F \leq$  taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig.  $\leq \alpha 0,05$ )

Terima  $H_0$  jika nilai probabilitas  $F >$  taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig.  $> \alpha 0,05$ )

Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$

Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$

**Tabel 4.5**  
**Uji F (Anova)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,355	2	,677	16,100	,000 <sup>b</sup>
	Residual	20,318	33	,616		
	Total	21,672	35			

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai signifikan Sig.  $0.000 < \alpha 0,05$ )

dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $16,100 > 3,28$ ) dengan demikian  $H_a$  diterima . kesimpulannya : ada pengaruh signifikan DER dan ROE terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang diteliti yaitu DER dan ROE terhadap pertumbuhan laba.

#### a. Uji Determinasi

Identifikasi koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa



kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). hal ini berarti model yang digunakan semakinkuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas teliti dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil.

**Tabel 4.6**  
**Uji Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,942 <sup>a</sup>	,888	,875	1,78466	2.384

Dari hasil uji *Adjust R Square* dapat dilihat bahwa 0,569 dan hal ini menyatakan bahwa variabel DER, ROE, sebesar 56,9% untuk mempengaruhi variable pertumbuhan laba sisanya 43,1% dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain.

## 4.2. Pembahasan

### 1. Pengaruh DER terhadap pertumbuhan laba

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi CR berdasarkan uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,822 > 2,032$ ) dan sebesar  $Sig\ 0.000 < \alpha 0.05$  dengan demikian  $H_a$  diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh DER terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Menurut (Sutrisno, 2015) pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur DER membandingkan total hutang dengan total modal.

Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Rambe, 2022) Semakin besar hutang, semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan yang tetap mengambil hutang sangat tergantung pada biaya relatif. Biaya hutang lebih kecil dari pada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, perusahaan secara umum dapat meningkatkan profitabilitas, yang kemudian menaikkan return sahamnya, sehingga meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan membangun potensi pangsa pasar yang lebih besar. Sebaliknya Biaya hutang lebih besar daripada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, justru akan menurunkan profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Menurut penelitian (Gunawan & Wahyuni, 2013), (Gultom, 2014), (Watung, 2016), (Muslih, 2019) menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

(Wahyuni, 2014) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Book Value*, dengan nilai B sebesar 0,333 dengan signifikan sebesar 0,003 yang berada dibawah 0,005. Hal ini berarti *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap *Price Book Value*.

## 2. Pengaruh ROE Terhadap pertumbuhan laba

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi ROA berdasarkan uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8,557 > 2,032$ ) dan  $Sig\ 0.000 < \alpha 0.05$ ) dengan demikian  $H_a$  diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh ROA terhadap pertumbuhan laba.

(Munandar, 2014) Semakin besar *return on equity*, semakin besar juga tingkat keuntungan yang dapat dicapai dan semakin baik juga posisi perusahaan itu dari segi penggunaan aset dan akhirnya mendorong peningkatan nilai pertumbuhan laba.

(Brigham & Houston, 2011) Naiknya *return on equity* dapat meningkatkan nilai perusahaan yang akan berimbas pada peningkatan pertumbuhan laba dan naiknya pertumbuhan laba.

*Return on equity* mencerminkan keefektifan perusahaan memperoleh laba bersih terhadap para pemilik saham. Naiknya nilai *return on equity* mencerminkan semakin banyak perusahaan menghasilkan laba, sehingga investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya sehingga mengakibatkan naiknya pertumbuhan laba (Baridwan, 2015)

Hasil penelitian (Batubara, Astuti, & Ramadani, 2019), (Wahyuni, S.F., & Hafiz, 2015), (Putri, & Christiana, 2017), (Batubara, & Purnama, 2018), (Muslih, 2018), (Kalsum, 2017) menyimpulkan bahwa *return on equity (ROE)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

### 3. Pengaruh DER dan ROE Terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai signifikan Sig.  $0.000 < \alpha 0,05$ ) dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $16,100 > 3,28$ ) dengan demikian  $H_a$  diterima . kesimpulannya : ada pengaruh signifikan DER dan ROE terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang diteliti yaitu DER, ROE terhadap pertumbuhanlaba.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Menurut (Jumingan, 2011) menyatakan kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Proposi antara bauran dari penggunaan modal sendiri dan utang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut dengan *return on equity (ROE)* perusahaan. Menurut (Brigham & Houston, 2011), menyatakan bahwa Profitabilitas dan struktur aktiva adalah faktor-faktor yang memepengaruhi *return on equity (ROE)*. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Riyanto (2010 ,hal.298), perusahaan yang sebagian besar aktiva berasal dari total aktiva akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan utang. Perusahaan dengan jumlah total aktiva yang besar dapat menggunakan utang lebih banyak karena total aktiva dapat dijadikan jaminan yang baik atas pinjaman-pinjaman perusahaan.

Hasil penelitian (Batubara, Astuti, & Ramadani, 2019), (Wahyuni, S.F., & Hafiz, 2015), (Hanum, 2009), (Muslih, 2020), (Sari, Jufrizen, & Attas, 2019) menyimpulkan bahwa *return on equity (ROE)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

menyatakan kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Proposi antara bauran dari penggunaan modal sendiri dan utang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut dengan *return on equity (ROE)* perusahaan. Menurut (Brigham & Houston, 2011), menyatakan bahwa Profitabilitas dan struktur aktiva adalah faktor-faktor yang memengaruhi *return on equity (ROE)*. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Riyanto (2010 ,hal.298), perusahaan yang sebagian besar aktiva berasal dari total aktiva akan mengutamakan pemenuhan kebutuhannya dengan utang. Perusahaan dengan jumlah total aktiva yang besar dapat menggunakan utang lebih banyak karena total aktiva dapat dijadikan jaminan yang baik atas pinjaman-pinjaman perusahaan.

Hasil penelitian (Batubara, Astuti, & Ramadani, 2019), (Wahyuni, S.F., & Hafiz, 2015), (Hanum, 2009), (Muslih, 2020), (Sari, Jufrizen, & Attas, 2019) menyimpulkan bahwa *return on equity (ROE)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi DER berdasarkan uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,822 > 2,032$ ) dan sebesar  $Sig\ 0.000 < \alpha 0.05$  dengan demikian  $H_a$  diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh DER terhadap pertumbuhan laba.
2. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi TATO berdasarkan uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9,956 > 2,032$ ) dan  $Sig\ 0.000 < \alpha 0.05$  dengan demikian  $H_a$  diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh TATO terhadap pertumbuhan laba.
3. Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai signifikan  $Sig.\ 0.000 < \alpha 0,05$ ) dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $16,100 > 3,28$ ) dengan demikian  $H_a$  diterima . kesimpulannya : ada pengaruh signifikan CR, ROA dan TATO, terhadap pertumbuhan laba

#### 5.2. Keterbatasan Penelitian

1. Periode penelitian hanya sebatas tahun 2014-2021 saja
2. Sampel penelitian yaitu 7 sampel perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena hanya terbatas pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian hanya 3 variabel yg digunakan yaitu CR, ROA dan TATO yang mempengaruhi pertumbuhan laba

### 5.3.Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Sebaiknya perusahaan meminimalkan pinjaman dan meningkatkan modal sehingga perusahaan dapat meningkatkan laba agar dapat memaksimalkan tingkat pengembalian aset.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih dari 5 tahun sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat digeneralisasi
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen yang turut mempengaruhi pendanaan eksternal.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih valid. Dan juga diharapkan menambah variabel atau rasio keuangan perusahaan yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini sebagai variabel independen, karena masih terdapat rasio keuangan lain yang mungkin juga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba selain Return On Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) misalnya Net Profit Margin, Return on Investment, Turn Over Ratio, Growth Potential, dsb



## DAFTAR PUSTAKA

- Aldyanti. A. (2006). *Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan*. Bandung: Indeks.
- Baridwan. Z. (2015). *Manajemen Investasi dan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Basu Swastha dan Irawan. (2010). *Manajemen Keuangan Modern*. Yogyakarta: Offset YPAPI.
- Batubara, H.C., Astuti, D.D., & Ramadani, R. (2019). Pengaruh Current Ratio Dan Return On Equity Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional USM*, 2(1), 104–116.
- Beaver. H. W. (2006). *Parameter Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFPE.
- Brigham. E. F. dan Houston. J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Dermawan. S. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ghozali, I. (2014). *Analisis Multivariate IBM SPSS 23*. Yogyakarta: Undip.
- Gultom, D. K. (2014). Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 14(2).
- Gunawan, A & Wahyuni, S. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 63–84. Retrieved from <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis/article/view/102/49>
- Hanafi. M.M. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Hanafi, M. dan H. A. (2009). *Analisis Laporan Keuangan* (2nd ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanum, Z. (2009). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 8(2), 1–9.

- Harahap, S.S. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Horne & Wachowicz. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Bandung: Indeks.
- Husnan, S. dan E. P. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (7th ed.)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jufrizen, J., & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Firm Size Terhadap Return On Equity. *Jurnal Riset Akuntansi : Aksioma*, 18(1), 156–191.
- Juliandi, A dan Irfan. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU Press.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Jumingan. (2005). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Kalsum, U. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Bei. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 8(10), 1–11.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Martono. N. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munandar. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Munawir S. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir S. (2012). *Analisa Laporan Keuangan (Kedua.)*. Yogyakarta: Liberty.
- Muslih, M. (2018). Pengaruh Likuiditas Saham dan Risiko Sistematis terhadap Tingkat Pengembalian Saham Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *The National Conference on Management and Business (NCMAB)*, 1(1).
- Muslih, M. (2020). Pengaruh Return On Equity Dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 34–45.
- Prihadi. T. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

- Putri, L. P., & Christiana, I. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kinerja Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 17(2), 1–13.
- Sari, M., Jufrizen, J., & Attas, M, A. (2019). Pengaruh Return on Equity dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Prosiding Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS)*.
- Ridwan. M. (2004). *Belajar Mudah Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Riyanto. B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sawir. A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Simamora, H. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Star Gate Publisher.
- Sitanggang. J. P. (2012). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudaryanti, S. (2016). Pengaruh Return On Equity (Roe) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Price Earning Ratio (Per) (Studi Empiris Pada PT. Holcim Indonesia TBK.). *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2(1), 40–47.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulistiyawati, D. S. (2016). Analisis Pengaruh Returnon Equity, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Pprice/Earning Ratio pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *ejournal-s1.undip*, 5(4), 1–12.
- Sutrisno. (2009). *Akuntansi Manajemen Lanjutan*. Bandung: kencana.
- Syamsudin Lukman. (2009). *Analisis Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Tunggal. A. W. (2015). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Umar. H. (2010). *Metode Penelitian Untuk Proposal dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Wahyuni, S.F., & Hafiz, M. S. (2015). The Effect of Return on Equity and Investment Opportunity Set to Price Earning Ratio With Current Ratio As a Moderating Variable In Metal Companies Listed In Indonesia Stock

Exchange (Bursa Efek Indonesia). *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1(2), 1–19.

Weston & Copeland. (2013). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Wild. J. (2014). *General Accounting*. Jakarta: Prenamedia.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN**

No. Agenda: 2359/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/29/3/2022

Kepada Yth.  
**Ketua Program Studi Manajemen**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di Medan

Medan, 29/3/2022

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Alfi Syahri Nasution  
NPM : 1805160379  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Keuangan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

- Identifikasi Masalah :
1. Pengaruh Profitabilitas, Liquiditas Terhadap Harga Saham di Bei  
-Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah "Adakah Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI"?
  2. Pengaruh Cr, Dar, terhadap Roe di Bei  
-Terdapat 10 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sub sektornya bergerak di bidang otomotif. Berikut ini ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi diantaranya adalah sebagai berikut :
    - a. Adanya penurunan ROE pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI pada 2012 – 2016, sehingga posisi pemilik perusahaan untuk perusahaan otomotif kurang kuat
    - b. Adanya penurunan current ration pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI pada 2012 – 2016, ini menunjukkan apabila Current Ratio menurun maka perusahaan tidak bisa membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan
    - c. Adanya penurunan nilai Debt to Equity Ratio pada perusahaan Otomotif, ini dapat berdampak buruk bagi kinerja perusahaan karena tingkat utang jangka panjang yang tinggi akan mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan.
  3. Pengaruh Roa, Roe terhadap Struktur Aktiva di Bei  
-Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
    - a. Bagaimana pengaruh return on equity terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
    - b. Bagaimana pengaruh earning per share terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
    - c. Bagaimana pengaruh current ratio terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
    - d. Bagaimana pengaruh return on equity, earning per share, dan current ratio terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

- Rencana Judul :
1. Pengaruh Profitabilitas, Liquiditas Terhadap Harga Saham Di Bei
  2. Pengaruh Cr, Dar, Terhadap Roe Di Bei
  3. Pengaruh Roa, Roe Terhadap Struktur Aktiva Di Bei





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

Objek/Lokasi Penelitian : Bursa Efek Indonesia

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya  
Pemohon

(Muhammad Alfi Syahri Nasution)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN**

Nomor Agenda: 2359/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/29/3/2022

Nama Mahasiswa : Muhammad Alfi Syahri  
NPM : 1805160379  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Keuangan  
Tanggal Pengajuan Judul : 29/3/2022  
Nama Dosen Pembimbing<sup>\*)</sup> : Hase Chandran, SE, MM

*Penyakit Argandi  
Jabman. H. H. H.  
29/3/22*

Judul Disetujui<sup>\*\*)</sup>

*Pengaruh Pendanaan Eksternal dan Profitabilitas  
Terhadap Pertumbuhan Laba pada Sektor  
Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia.*

Disahkan oleh:  
Ketua Program Studi Manajemen

*(Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si.)*

Medan, .....

Dosen Pembimbing

*(Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE, M.Si.)*

Keterangan:

\*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi

\*\*) Diisi oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disertakan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

[feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id)

[umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan)

[umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UC...)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING  
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

**NOMOR : 2211 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2022**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **Manajemen**  
Pada Tanggal : **01 Agustus 2022**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Muhammad Alfi Syahri Nasution**  
N P M : **1805160379**  
Semester : **VIII (Delapan)**  
Program Studi : **Manajemen**  
Judul Proposal / Skripsi : **Pengaruh Pendanaan Eksternal dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba.**

Dosen Pembimbing : **Jasman Saripuddin, SE.,M.Si.**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 01 Agustus 2023**
4. Revisi Judul.....

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ditetapkan di : Medan  
Pada Tanggal : 03 Muharram 1444 H  
01 Agustus 2022 M



Dekan

**H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.**  
NIDN : 0109086502

Tembusan :  
1. Peringgal







**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dikuasai, kuasai, agar disetujui nomor dan langganannya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<http://feb.umsu.ac.id> [feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.linkedin.com/company/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UCumsumedan)

Nomor : 2211 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2022  
Lampiran :  
Perihal : IZIN RISET PENDAHULUAN

Medan, 03 Muharram 1444 H  
01 Agustus 2022 M

Kepada Yth.  
Bapak / Ibu Pimpinan  
Bursa Efek Indonesia  
Jln.Ir.H.Juanda Baru No.A5 - A6  
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu ( S-1 )**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : **Muhammad Alfi Syahri Nasution**  
Npm : **1805160379**  
Jurusan : **Manajemen**  
Semester : **VIII (Delapan)**  
Judul : **Pengaruh Pendanaan Eksternal dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba.**

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



Dekan

**H. JANURI, SE., MM., M.Si.**  
NIDN: 0109086502

Tembusan :  
1.Pertinggal



## SURAT KETERANGAN

Nomor : Form- Izin Riset-00303/BEI.PSR/08-2022  
Tanggal : 05 Agustus 2022  
Kepada Yth : H. Januri SE, MM, M.Si  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Alamat : Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3  
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Muhammad Alfi Syahri Nasution  
NIM : 1805160379  
Program Studi : Manajemen

Dapat menggunakan data-data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul **“Pengaruh Pendanaan Eksternal dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba”**.

Selanjutnya untuk mengirimkan 1 (satu) *copy* skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



Indonesia Stock Exchange  
Bursa Efek Indonesia

**M. Pinor Nasution**






Kepala Kantor PIGP Medan





**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

NAMA : MUHAMMAD ALFI SYAHRI NASUTION  
 NPM : 1805160379  
 Dosen Pembimbing : JASMAN SARIFUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si  
 Program Studi : MANAJEMEN  
 Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
 Judul Penelitian : PENGARUH PENDANAAN EKSTERNAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB I	Sistematisa perincian perencanaan di buku panduan FEB		
BAB II	Kajian yang berdasar dari pengaruh, tujuan dan manfaat, kelebihan dan kekurangan		
BAB III	Populasi dan sampel di perbaiki.		
Daftar Pustaka	ditasi tulisan Dora FEB km 6.		
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian			
Persetujuan Seminar Proposal	Siac dan memuat agenda UH di rumah		

Medan, Agustus 2022

Dikeketahui oleh:  
Ketua Program Studi

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

(Jasman Sarifuddin Hasibuan, S.E., M.Si)

(Jasman Sarifuddin Hasibuan, S.E., M.Si)





MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH PIMPINAN PUSAT  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini Sabtu, 13 Agustus 2022 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

N a m a : Muhammad Alfi Syahri Nasution  
N .P.M. : 1805160379  
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 23 Desember 2000  
Alamat Rumah : Jalan Pukat Banting III Gg.Silaturrehim 5  
JudulProposal : Pengaruh Pendanaan Eksternal Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Disetujui / tidak disetujui \*)

Item	Komentar
Judul	✓
Bab I	CBM
Bab II	
Bab III	
Lainnya	
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Sabtu, 13 Agustus 2022

TIM SEMINAR

Ketua

Jasman Saripuddin, S.E., M.Si.

Pembimbing

Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE, M.Si

Sekretaris

Assoc.Prof.Dr.Jurizen,SE.,M.Si.

Pembanding

Assoc.Prof.Dr.Jurizen, SE., M.Si.





PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Sabtu, 13 Agustus 2022** menerangkan bahwa:

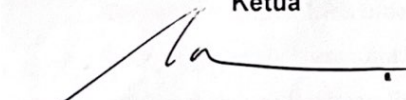
Nama : Muhammad Alfi Syahri Nasution  
N .P.M. : 1805160379  
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 23 Desember 2000  
Alamat Rumah : Jalan Pukat Banting III Gg.Silaturrehman 5  
JudulProposal : Pengaruh Pendanaan Eksternal Dan Profitabilitas Terhadap  
Pertumbuhan Laba Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang  
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : *Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE, M.Si*

Medan, Sabtu, 13 Agustus 2022

TIM SEMINAR


Ketua

  
Jasman Saripuddin, SE., M.Si.

Pembimbing

  
Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE, M.Si

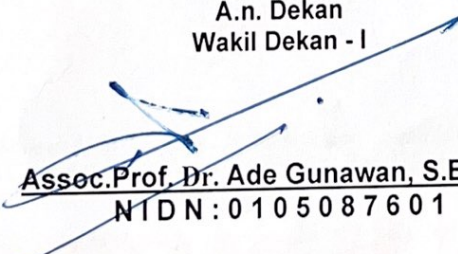
~~Sekretaris~~

  
Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, SE., M.Si.

Pembanding

  
Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, SE., M.Si.

Diketahui / Disetujui  
A.n. Dekan  
Wakil Dekan - I

  
Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.  
NTDN : 0105087601

## SURAT KETERANGAN

Nomor : Form-Selesai Riset-00529/BEI.PSR/010-2022  
Tanggal : 03 Oktober 2022  
Kepada Yth : H. Januri SE, MM, M.Si  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Alamat : Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3  
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Muhammad Alfi Syahri Nasution  
NIM : 1805160379  
Program Studi : Manajemen

Sudah menggunakan data-data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul **“Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

Selanjutnya untuk mengirimkan 1 (satu) *copy* skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



IDX  
Indonesia Stock Exchange  
Bursa Efek Indonesia

**M. Pinor Nasution**  
Kepala Kantor PIGP Medan



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Alfi SYAHRI Nasution  
NPM : 1805160379  
Program Studi : Manajemen  
Judul Skripsi : PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN  
RETURN ON EQUITY TERHADAP  
PERTUMBUHAN LABA PADA SEKTOR INDUSTRI  
BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Instansi tersebut

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 05 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan



MHD ALFI SYAHRI NST



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : Muhammad Alfi Syahri Nasution  
NPM : 1805160379  
Tempat dan tanggal lahir : Medan, 23 Desember 2000  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jl. P BTG IV Gg.Silaturrehman 5  
Anak Ke : 1 dari 3 bersaudara

### Nama Orang Tua

Nama Ayah : Ahmad Faisal Nasution  
Nama Ibu : Sariatun Ritonga  
Alamat : Jl. P BTG IV Gg.Silaturrehman 5

### Pendidikan Formal

1. SD Plus Al-Ikhlas Taqwa Medan Tamat 2012
2. SMP Swasta Al-Ulum Medan Tamat 2015
3. SMA Negeri 8 Medan Tamat 2018
4. Tahun 2018 - 2022, tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 5 Oktober 2022



M.ALFI SYAHRI NST